

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **1.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel penelitian merupakan suatu atribut dari sekelompok obyek yang di teliti, mempunyai variasi antara satu dan lainnya dalam kelompok tersebut. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepatuhan membayar pajak (Y). Variabel independen dalam penelitian ini adalah pelayanan dalam membayar pajak (X1), pendapatan wajib pajak (X2), Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) (X3), Penyuluhan (X4) dan sanksi (X5).

##### **1.1.1. Variabel Bebas (X)**

Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

###### **1. Pelayanan (X1)**

Menurut Boediono (2003:60) pelayanan adalah suatu proses bantuan kepada orang lain dengan cara-cara tertentu yang memerlukan kepekaan dan hubungan interpersonal agar terciptanya kepuasan dan keberhasilan.

Indikator dari pelayanan menurut Boediono (2003:72) pada jenis-jenis pelayanan di bidang Pajak Bumi dan Bangunan adalah:

- a. Pelayanan administrasi pajak
- b. Pengurangan dan penghapusan atas denda administrasi
- c. Penetapan kembali jatuh tempo pembayaran dan Penundaan tanggal

pengembalian

d. Pemberian informasi yang berhubungan dengan pajak

## **2. Pendapatan Wajib Pajak (X2)**

Pendapatan menurut Lumbatoruan (2011) adalah tanggungan jumlah uang atau nilai yang selama tahun takwim diperoleh seseorang dari: Usaha dan tenaga, Barang tak bergerak, Harta bergerak, Hak atas pembayaran berkala dan, Tambahan harta yang ternyata dalam tahun takwin kecuali jika hal sebaliknya dibuktikan oleh wajib pajak. Indikator pendapatan menurut Gilarso (2012) jenis pendapatan yang diperoleh seseorang dikategorikan menjadi :

- a. Pendapatan pokok yaitu pendapatan yang diperoleh dari upah sebagai kerja pokok.
- b. Pendapatan tambahan yaitu pendapatan yang diperoleh dari luar pendapatan pokok.
- c. Pendapatan lain-lain yaitu pendapatan yang diperoleh di luar pendapatan pokok dan tambahan.

## **3. Surat Pemberitahuan Pajak Terhutang (SPPT) (X3)**

SPPT merupakan surat yang digunakan Direktorat Jenderal Pajak untuk memberitahukan besarnya pajak terhutang kepada Wajib Pajak (Erly Suandy, 2005). Variabel SPPT dapat diukur dengan indikator:

- a. Penetapan NJOP tanah dan bangunan,
- b. Penetapan luas tanah dan bangunan, Penetapan kelas tanah dan bangunan,

- c. Tanggal jatuh tempo yang tertera di SPPT,
- d. Tempat atau lokasi pembayaran pajak.

#### **4. Penyuluhan (X4)**

Menurut Simanjuntak (2008:12), tanpa adanya pengetahuan tentang pajak dan manfaatnya tidaklah mungkin orang akan tulus ikhlas membayar pajak. Upaya dalam memberikan penerangan tidak cukup hanya dengan ceramah dan pidato tetapi harus dicari cara yang dapat membuat orang selalu ingat dan bangga akan tugas membayar pajak. Indikator dari penyuluhan perpajakan adalah:

- a. Adanya pemahaman wajib pajak tentang pengertian PBB, fungsi PBB, dan kegunaan PBB.
- b. Memahami ketentuan dan peraturan mengenai PBB.

#### **5. Sanksi (X5)**

Sanksi perpajakan merupakan pemberian sanksi bagi wajib pajak yang tidak memenuhi kewajibannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Sanksi perpajakan terdiri dari sanksi berupa bunga, sanksi berupa kenaikan, sanksi berupa denda dan sanksi pidana (Muqodim, 1999). Selanjutnya variabel sanksi dapat diukur dengan indikator:

Tanggapan Wajib Pajak terhadap sanksi perpajakan,

- a. Pengenaan besar kecilnya sanksi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan,
- b. Pengenaan sanksi yang tegas terhadap semua Wajib Pajak yang melakukan pelanggaran,
- c. Denda yang diberikan tidak memberatkan Wajib Pajak,

- d. Tidak adanya hukuman yang diberikan akibat melakukan pembayaran melebihi tanggal jatuh tempo.

### **1.1.2. Variabel Terikat (Y)**

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

Variabel terikat adalah variabel kepatuhan membayar pajak PBB.

Nurmantu (2003:148) mengatakan bahwa kepatuhan perpajakan dapat didefinisikan sebagai suatu keadaan dimana wajib pajak memenuhi semua kewajiban perpajakan dan melaksanakan hak perpajakannya. Indikator kepatuhan membayar pajak adalah:

- a. Tepat waktu dalam menyampaikan SPT untuk semua jenis pajak dalam 2 tahun terakhir.
- b. Tidak mempunyai tunggakan pajak untuk semua jenis pajak kecuali telah memperoleh izin untuk mengangsur atau menunda pembayaran pajak.
- c. Tidak pernah dijatuhi hukuman karena melakukan tindak pidana di bidang perpajakan dalam jangka waktu 10 tahun terakhir.

## **1.2. Jenis dan Sumber Data**

### **1.2.1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kuesioner yang disebarkan ke responden. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk sudah jadi atau sudah diolah. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari literatur yang berhubungan dengan penelitian ini.

### 1.2.2. Sumber Data

Sumber data berasal dari data internal, yaitu data yang berasal dari dalam perusahaan dimana penelitian dilakukan, dalam hal ini data yang dimaksud adalah data wajib pajak bumi dan bangunan yang memiliki Di Desa Bringin Kecamatan Batealit Jepara.

### 1.3. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar di Desa Bringin Kecamatan Batealit Jepara. Teknik sampling yang digunakan untuk menentukan sampel adalah *purpose sampling* yaitu sampel diambil secara acak dengan kriteria wajib pajak yang masih aktif melakukan kewajiban perpajakan di Kabupaten Jepara. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan besarnya sampel adalah rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + n e^2}$$

Keterangan :

N : Banyaknya Wajb Pajak Bumi dan Bangunan di Desa Bringin tahun 2016,  
Yaitu 4.491 WP

n : Ukuran Sampel

e : Persen kelonggaran atau kesalahan pengambilan sampel, missal 10%

Perhitungan dalam bentuk sampel :

$$n = \frac{4.491}{1 + 4.491 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{4.491}{45,91}$$

$$= 97,82 \text{ responden}$$

Dianggap 98 responden yang dijadikan sampel dalam penelitian ini.

## **1.4. Metode Pengambilan Data**

### **1.4.1. Kuesioner**

Yaitu metode pengambilan data dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah disediakan untuk diisi oleh responden. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala yaitu merupakan kumpulan dari pernyataan atau pertanyaan yang pengisiannya oleh responden dilakukan dengan memberikan tanda centang (✓) pada tempat yang sudah disediakan dengan alternatif jawaban yang disediakan merupakan sesuatu yang berjenjang. (Arikunto 2008: 105). Untuk mengetahui distribusi frekuensi masing-masing variabel yang pengumpulan datanya menggunakan keusioner (angket),

### **1.4.2. Dokumentasi**

Pengumpulan data diperoleh dari data-data yang sudah terdokumentasi di Desa Bringin Kecamatan Batealit Jepara, misalnya besarnya jumlah wajib pajak bumi dan bangunan yang terdaftar di Desa Bringin Kecamatan Batealit Jepara.

## **1.5. Metode Pengolahan Data**

Analisis yang digunakan untuk mengolah data yang berjumlah besar dan bisa di klasifikasikan serta diukur. Dalam penelitian ini akan digunakan alat analisis yaitu Regresi linier untuk mengukur pengaruh pelayanan, pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terutang, penyuluhan dan sanksi terhadap kepatuhan membayar pajak bumi dan bangunan. Untuk melakukan analisis tersebut ada beberapa tahap yang akan dilaksanakan yaitu:

- 1.5.1. Editing, Proses yang dilakukan setelah data terkumpul untuk melihat apakah jawaban – jawaban pada kuesioner telah berisi lengkap atau belum.
- 1.5.2. Coding, Proses pemberian kode tertentu terhadap aneka ragam jawaban kuesioner untuk di kelompokkan dalam kategori yang sama.
- 1.5.3. Skoring, Kegiatan pemberian nilai yang berupa angka pada jawaban responden untuk memperoleh data kualitatif yang diperlukan dalam pengujian hipotesa. Skoring ini menggunakan skala likert yaitu cara pengukuran dengan sebuah pertanyaan dan kemudian diminta untuk memberikan jawaban sangat setuju dan jawaban ini diberikan skor 1-5. Setiap indikator dari data yang dikumpulkan terlebih dahulu diklasifikasikan dan diberi skor atau nilai yaitu:
  - a. skor 5 jika jawaban responden sangat setuju
  - b. skor 4 jika jawaban responden setuju
  - c. skor 3 jika jawaban responden netral
  - d. skor 2 jika jawaban responden kurang setuju
  - e. skor 1 jika jawaban responden tidak setuju
- 1.5.4. Tabulasi, pengelompokan data diatas jawaban responden dengan teliti dan teratur, kemudian dihitung dan di jumlahkan sampai terwujud dalam bentuk tabel. Sehingga didapatkan hubungan antara variabel – variabel yang ada.

## **1.6 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian**

### **a. Uji Validitas**

Suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevaliditan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data dari validitas yang diteliti secara tepat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel internal yang menggunakan analisa faktor dengan cara mengkorelasikan skor faktor dengan skor total, sesudah terlebih dahulu mengetahui kekhususan tiap faktor.

### **b. Reliabilitas**

Reliabilitas berhubungan dengan masalah kepercayaan reliabilitas alat ukur mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi, jika alat ukur tersebut memberikan hasil yang tepat. Maka reliabilitas alat ukur berkaitan dengan masalah ketepatan alat ukur ( Suharsini Ari Kunto, 2008 : 170 ). Apabila hasil kuesioner alpha lebih dari 50 % atau 0,5 maka kuesioner tersebut reliabel, sebaliknya bila kurang dari 50 % atau 0,5 kuesioner tersebut tidak reliabel.

## **1.7 Metode Analisis Data.**

### **a. Analisis Regresi Berganda**

Setelah melakukan uji validitas dan reliabilitas lalu menganalisis dengan metode regresi linear berganda dengan alasan



variabel bebas terdiri dari beberapa variabel. Berdasarkan hubungan dua variabel yang dinyatakan dengan persamaan linear dapat digunakan untuk membuat prediksi (ramalan) tentang besarnya nilai Y (variabel dependen) berdasarkan nilai X tertentu (Variabel independent). Ramalan (prediksi) tersebut akan menjadi lebih baik bila kita tidak hanya memperhatikan satu variabel yang mempengaruhi (variabel independen) sehingga menggunakan analisis regresi linear berganda (Djarwanto, PS, 2005). Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dapat dirumuskan: (Gujarati, 2005). Dan untuk pengolahannya menggunakan program SPSS 18.

$$Y_1 = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y : variabel tidak bebas: kepatuhan membayar pajak.
- $\alpha$  : koefisien konstanta.
- $\beta_1, \beta_2,$  : koefisien variabel pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang, penyuluhan dan sanksi
- $X_1, X_2,$  : variabel bebas pelayanan dalam membayar pajak, pendapatan wajib pajak, surat pemberitahuan pajak terhutang, penyuluhan dan sanksi.
- e : faktor pengganggu

## b. Uji Hipotesis

### 1. Pengujian secara simultan (Uji F)

Untuk menguji secara bersama-sama antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan melihat tingkat signifikansi F pada  $\alpha=5\%$  rumus yang digunakan (Gujarati, 2005):

$$F_h = \frac{\frac{R^2}{K-1}}{\left(\frac{1-R^2}{N-K}\right)}$$

Keterangan:

R : koefisien korelasi ganda.

F<sub>h</sub> : F hitung.

K : jumlah variabel bebas.

N : jumlah sampel yang dipakai.

#### a. Hipotesis statistik:

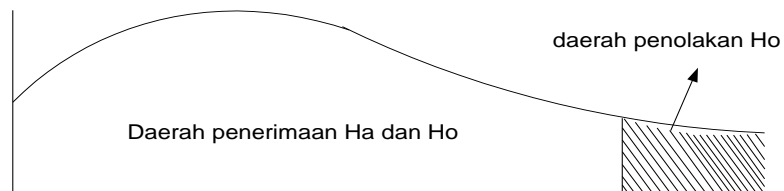
H<sub>0</sub> :  $b_1, b_2, b_3 = 0$  artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H<sub>a</sub> :  $b_1, b_2, b_3 > 0$  artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### b. Kesimpulan:

- 1) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan  $Sig < 0,05$  maka H<sub>0</sub> ditolak artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

- 2) Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



## 2. Pengujian secara parsial (Uji t)

Pengukuran uji t dimaksudkan untuk mempengaruhi apakah secara individu ada pengaruh antara variabel-variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian secara parsial untuk setiap koefisien regresi diuji untuk mengetahui pengaruh secara parsial antara variabel bebas dengan variabel terikat, dengan melihat tingkat signifikansi nilai t pada 5% rumus yang digunakan (Gujarati, 2005):

$$t_h = \frac{\beta_1}{S_e(\beta_1)}$$

Keterangan:

$t_h$  : t hitung.

$\beta_i$  : parameter yang diestimasi

$S_e$  : standar error.

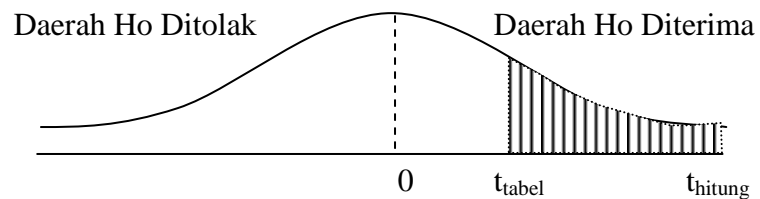
a. Hipotesis statistik:

$H_0$  :  $b_i = 0$  artinya variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

$H_a$  :  $b_i > 0$  artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Kesimpulan dari uji ini adalah:

- 1) Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $Sig < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $Sig > 0,05$  maka  $H_0$  diterima artinya variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



### 3. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Koefisien determinan ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa baik sampel menggunakan data (Gujarati, 2007).  $R^2$  mengukur besarnya jumlah reduksi dalam variabel dependen yang diperoleh dari penggunaan variabel bebas.  $R^2$  mempunyai nilai antara 0 sampai 1, dengan nilai  $R^2$  yang tinggi berkisar antar 0,7 sampai 1.

$R^2$  yang digunakan adalah nilai adjusted  $R^2$  yang merupakan  $R^2$  yang telah disesuaikan. Adjusted  $R^2$  merupakan indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan suatu variabel independen ke dalam persamaan.